J-KIs JURNAL KOMUNIKASI ISLAM

p-ISSN 2723-4703 I e-ISSN 2797-1619
https://doi.org/10.53429/j-kis.v6i1.1375

Submission: 23/05/2025, Review: 20/06/2025
Accepted: 23/06/2025, Publish: 26/06/2025

# Strategi Komunikasi Persuasif Duta GenRe dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan Remaja (Studi di DPPKBPPPA Kabupaten Lima Puluh Kota)

**[1]Ashabul Yamin, [2]Nunu Burhanuddin**

*[12]UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia*
*[1]ashabulyamin2510@gmail.com, [2]nunuburhanuddin@uinbukittinggi.ac.id*

***Abstract***

*The Generasi Berencana Ambassador (GenRe Ambassador) plays an important role in conveying information about Maturation of Marriage Age as an effort to prevent and reduce the number of marriages at an early age. This study aims to find out, describe, and analyze the persuasive communication strategies of GenRe Ambassadors in preventing early marriage in Lima Puluh Kota Regency. Using Myers' theory, this research is a field research with descriptive method and qualitative approach. Data collection was conducted through in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that the GenRe Ambassadors in Lima Puluh Kota District applied several persuasive communication strategies in their socialization. The strategies used include communicator selection strategies, credibility and message quality strategies, media selection strategies and communication methods, as well as strategies in selecting and determining communicants.*

***Keywords****: Persuasive Communication Strategy; GenRe Ambassador; Maturing of Marriage Age*

**Abstrak**

Duta Generasi Berencana (Duta GenRe) memegang peran penting dalam menyampaikan informasi mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan sebagai upaya dalam mencegah dan mengurangi angka pernikahan di usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis strategi komunikasi persuasif Duta GenRe dalam mencegah pernikahan dini di Kabupaten Lima Puluh Kota. Menggunakan teori Myers, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Duta GenRe di Kabupaten Lima Puluh Kota menerapkan beberapa strategi komunikasi persuasif dalam sosialisasi

mereka. Strategi yang digunakan meliputi strategi pemilihan komunikator, strategi kredibilitas dan kualitas pesan, strategi pemilihan media dan metode komunikasi, serta strategi dalam memilih dan menetapkan komunikan.

**Kata Kunci**: Strategi Komunikasi Persuasif; Duta GenRe; Pendewasaan Usia Perkawinan

## PENDAHULUAN

Transisi kehidupan manusia tidak lepas dari masa remaja (Sumara et al., 2017), yaitu periode waktu antara masa kanak-kanak dan dewasa, dimana baik laki-laki maupun perempuan mengalami berbagai perubahan fisik dan fisiologis (Buku Persiapan Kehidupan Keluarga Remaja).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa remaja dapat berusia antara 10-19 tahun dan 15-24 tahun. Remaja didefinisikan sebagai orang yang berusia antara 10-24 tahun oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (Rima Wirenviona et al., 2020). BKKBN mengkategorikan remaja menjadi tiga kelompok: praremaja (10-14 tahun), remaja (15-19 tahun), dan dewasa muda (20-24 tahun).

Perubahan fisik, ketidakstabilan emosi, dan ciri-ciri lainnya merupakan ciri khas masa remaja awal (10–14 tahun). keinginan untuk diakui secara sosial. Remaja tengah (15-19 tahun) mulai nyaman dengan kondisi fisiknya, cenderung lebih dekat dengan teman sebaya (Rasyid et al., 2022), dan mulai mencari komunitas yang disukai. Remaja akhir (20-24 tahun) mulai fokus pada karir dan kehidupan keluarga, serta diakui oleh lingkungan sosialnya.

Masa remaja seringkali dikaitkan dengan kenakalan remaja (Andesa, 2023), yang merupakan tindakan menyimpang yang melanggar norma sosial dan hukum. Menurut *Gold* dan Petronio, Pelanggaran hukum yang disengaja dan dilakukan oleh orang yang belum dewasa disebut dengan kenakalan remaja. Kartono menyebutkan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan jahat yang merupakan gejala sosial akibat pengabaian sosial.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, antara lain lingkungan rumah dan sekolah. (Pohan et al., 2022), dan lingkungan masyarakat. Masa remaja adalah masa pencarian identitas, yang seringkali melibatkan perilaku berisiko seperti pergaulan bebas, penggunaan obat terlarang, dan tindakan kriminal.

Menurut Kompilasi Hukum Indonesia, batas usia dewasa adalah 21 tahun, dan BKKBN menetapkan usia menikah adalah 21 tahun bagi perempuan dan dua 25 tahun bagi laki-laki. Pernikahan muda seeringkali menjadi hal biasa karena faktor budaya dan keuangan. (Aryani & Triwanto, 2021), yang dapat mengakibatkan

berbagai dampak negatif, seperti kesulitan ekonomi, gangguan kesehatan, dan putus sekolah.

Di Kabupaten Lima Puluh Kota, pernikahan dini masih terjadi dengan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan laporan DPPKBPPPA Kabupaten Lima Puluh Kota, banyak remaja yang menikah di bawah usia ideal. Sebagai perpanjangan tangan pemerintah, Duta Generasi Berencana (Duta GenRe) mempunyai peran penting dalam mensosialisasikan program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dan menyiapkan remaja untuk kehidupan berkeluarga yang terencana.

Berdasarkan konteks tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Komunikasi Persuasif Duta GenRe dalam Sosialisasi kepada Remaja di Kabupaten Limapuluh Kota. Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh Duta GenRe dalam mensosialisasikan pentingnya pendewasaan usia perkawinan bagi remaja.

**Kajian Teori**

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicare* yang berarti "memberitahukan". Dalam bahasa Inggris, berkembang menjadi *communication* yang mengacu pada proses pertukaran informasi (Marfu'ah, 2017), konsep, ide, gagasan, dan perasaan yang dimiliki bersama oleh dua orang atau lebih. Pengiriman pesan atau simbol yang mengandung makna dari komunikator ke komunikan untuk tujuan tertentu disebut komunikasi. Komunikasi adalah upaya menyampaikan pesan atau informasi baik secara verbal maupun nonverbal.(Wiryanto, 2004), kepada satu orang atau lebih untuk mempengaruhi penerima pesan (komunikan). Hakikat komunikasi adalah adanya respon balik dan tanggapan dari dua orang atau lebih.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah mengembangkan program generasi berencana (GenRe) yang mengatasi banyak permasalahan yang dihadapi remaja, termasuk pernikahan dini. Inisiatif ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Kependudukan dan Pembangunan Keluarga khususnya Pasal 48 ayat 1 (b)(Henni Febriawati et al., 2024), yang fokus pada peningkatan kualitas hidup remaja melalui penyediaan akses informasi, pendidikan, konseling dan layanan kehidupan keluarga. Program GenRe berfokus pada promosi Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), yang diimplementasikan melalui peran Duta GenRe. Duta GenRe, yang dipilih melalui seleksi oleh dewan juri dari Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Kabupaten Lima Puluh Kota (DP2KBP3A), bertugas menyebarluaskan informasi dan mendukung program. Sasaran program ini mencakup remaja berusia 10-24 tahun, mahasiswa yaang belum menikah, keluarga yanng memiliki remaja, dan masyarakat peduli remaja. Dengan melibatkan Duta GenRe dan menargetkan berbagai kelompok sasaran, program ini bertujuan untuk membekali generasi muda guna memiliki pengetahuan dan

keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang bijaksana. terkait kehidupan berkeluarga di masa depan.

Sosialisasi adalah proses krusial dalam kehidupan manusia yang memungkinkan individu untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai serta norma-norma masyarakat. Sosialisasi dimulai sejak lahir dan berlangsung melalui beberapa tahap. Pada tahap persiapan(Syarif, 2012), anak mulai meniru lingkungan terdekatnya, sedangkan pada tahap meniru, anak mengembangkan kesadaran tentang peran sosial dan lingkungannya. Di tahap siap bertindak, anak mulai memahami dan mengikuti peraturan sosial itu terjadi di luar keluarga. Pada fase di mana norma-norma kolektif diadopsi, individu dianggap dewasa dan mampu berfungsi secara efektif dalam masyarakat luas.

Tujuan utama sosialisasi adalah untuk menyediakan pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan sosial, mengembangkan keterampilan komunikasi (Lahamit, 2021), dan membantu individu memahami peran serta status sosial mereka. Proses sosialisasi yang efektif memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dan berfungsi secara optimal dalam masyarakat.

Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) sangat penting dalam program keluarga berencana, sesuai dengan UU No. 52 Tahun 2009 (Syafriwaldi, 2022), yang bertujuan untuk mengatur kelahiran anak dan jarak antar kelahiran demi menciptakan keluarga berkualitas. PUP mengarahkan agar usia Untuk menikah, perempuan harus berusia minimal 20 tahun dan laki-laki minimal 25 tahun. Penundaan perkawinan hingga usia ini memiliki implikasi signifikan dalam berbagai aspek. Dari segi kesehatan, menikah dan hamil di usia muda dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi serta berbagai komplikasi medis. Secara ekonomi, pernikahan dini seringkali berhubungan dengan kemiskinan, sehingga kesiapan ekonomi sebelum menikah sangat penting. Dari perspektif psikologis, usia 20-24 tahun dianggap ideal karena menunjukkan kematangan emosional dan kesiapan menghadapi tanggung jawab rumah tangga. Pendidikan juga berperan krusial pernikahan di usia muda sering mengakibatkan putus sekolah dan mengurangi peluang ekonomi. Terakhir (Ma'arif, 2018), aspek kependudukan menunjukkan bahwa penundaan usia perkawinan membantu mengatur fertilitas dan pertumbuhan populasi, dengan usia optimal untuk reproduksi berada pada 20-29 tahun.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. (Sumanto, 2014), yang ditandai oleh pencarian identitas diri dan arah hidup. Erik Erikson menekankan bahwa pada fase ini individu berusaha menemukan siapa mereka dan menetapkan tujuan hidup.

Selain itu, masa remaja juga ditandai dengan pubertas, yaitu perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang terjadi antara usia 10-22 tahun. Remaja mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial selama proses ini. serta

menghadapi gejolak dan pemberontakan sebagai bagian dari penyesuaian diri terhadap perubahan tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menilai penerapan komunikasi persuasif oleh Duta GenRe dalam mensosialisasikan pendewasaan usia perkawinan di Kabupaten Lima Puluh Kota (Sugiyono, 2010). Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana strategi komunikasi ini diterapkan dan efektivitasnya dalam mempengaruhi sikap dan pengetahuan remaja terkait usia perkawinan. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBPPPA) Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan waktu yang disesuaikan untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam.

Subjek penelitian terdiri dari dua kategori informan. Informan Utama meliputi empat orang Duta GenRe dari tahun 2022 dan 2023 yang berperan langsung dalam sosialisasi. Informan Pendukung mencakup kepala perwakilan DPPKBPPPA, kepala sub bidang KSPK, pembina Duta GenRe, dan peserta Program GenRe, yang memberikan perspektif tambahan dan informasi kontekstual. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi sistematis, wawancara mendalam(Rukin, 2019), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat fenomena secara langsung dan sistematis, wawancara mendalam untuk memperoleh informasi dari sumber utama, serta dokumentasi untuk melengkapi data dengan informasi tertulis yang relevan.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Display data menyajikan informasi yang diperoleh dari lapangan secara sistematis (Fadli, 2021), sedangkan reduksi data bertujuan untuk merangkum dan fokus pada informasi yang penting. Kesimpulan diambil berdasarkan hubungan antara data yang tersusun yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang akurat mengenai penerapan komunikasi persuasif. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menerapkan Triangulasi data dicapai dengan menggabungkan metode pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan kredibel mengenai efektivitas komunikasi persuasif dalam sosialisasi pendewasaan usia perkawinan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Strategi Komunikasi Persuasif Duta GenRe dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan Remaja

Strategi komunikasi persuasif Duta GenRe dalam mensosialisasikan pendewasaan usia perkawinan remaja dapat dibagi menjadi beberapa aspek utama: strategi pemilihan komunikator, strategi kredibiliitas sumber, strategi pemilihan media dan metode komunikasi dan strategi memilih dan menetapkan komunikan .

1. Strategi Pemilihan Komunikator

Duta GenRe dipilih melaluii proses seleksi yang ketat untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan komunikasi yang memadai. Komunikator yang dipilih (Yovani 2024), seperti Nabil Okta Pratama, Raudatul Maisya, Fajar Al Ghifari, dan Yovani, merupakan remaja pilihan yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang Generasi Berencana (GenRe). Mereka berperan sebagai ujung tombak dalam menyampaikan pesan kepada rekan sebaya mereka bersama Duta GenRe lainnya, yang dinilai lebih efektif dalam mempengaruhi perilaku remaja. Informasi yang disampaikan oleh Duta GenRe dianggap lebih mudah dipahami dan diterima karena mereka adalah bagian dari kelompok sasaran.

2. Strategi Kredibilitas dan Kualitas Pesan

Pesan yang disampaikan oleh Duta GenRe harus berupa fakta dan bersumber dari materi yang telah dibekali selama proses pembekalan dan karantina. Materi tersebut mencakup TRIAD KRR, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), stunting, bonus demografi (Fajar 2024), dan delapan fungsi keluarga. Informasi ini diberikan oleh narasumber ahli selama pembekalan untuk memastikan kualitas pesan yang disampaikan kepada remaja adalah akurat dan dapat dipercaya.

3. Strategi Pemilihan Media dan Metode Komunikasi

Meskipun media sosial digunakan sebagai salah satu platform komunikasi (Anton 2024), sosialisasi langsung di lapangan tetap menjadi fokus utama Duta GenRe. Penggunaan media sosial seperti Instagram dapat meningkatkan jangkauan audiens, tetapi perlu ada peningkatan konsistensi dan pemanfaatan yang lebih maksimal.

4. Strategi Memilih dan Menetapkan Komunikan

Pemilihan dan penetapan komunikan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik audiens. Metode komunikasi yang digunakan oleh Duta GenRe disesuaikan dengan kelompok audiens yang berbeda, seperti penggunaan game dan ice-breaking untuk anak-anak (Maisya 2024), serta pendekatan interaktif dan santai untuk remaja. Dengan orang tua, materi disampaikan lebih langsung dan jelas.

Hasil wawancara dengan informan kunci dan pendukung menunjukkan bahwa Duta GenRe menggunakan strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja akan pentingnya kedewasaan dalam pernikahan. Gunakan strategi komunikasi yang sesuai dengan kepribadian audiens, kualitas pesan yang tinggi, dan pemilihan komunikator yang tepat adalah kunci keberhasilan sosialisasi ini. Strategi ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pesan penting tentang kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh remaja di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Strategi Komunikasi Persuasif yang Dilakukan Duta GenRe untuk Mensosialisasikan PUP menunjukkan efektivitas dalam menyampaikan pesan kepada remaja. Karakteristik sumber atau komunikator yang dipilih dengan cermat memainkan peranan penting dalam keberhasilan strategi ini. Duta GenRe yang merupakan hasil seleksi ketat memiliki pengetahuan mendalam dan daya tarik yang dibutuhkan untuk menyampaikan pesan secara persuasif. Proses seleksi yang ketat, yang meliputi tes pengetahuan umum, wawancara, tes psikologi, dan public speaking, memastikan bahwa komunikator memiliki keterampilan yang memadai.

Kualitas pesan yang disampaikan oleh Duta GenRe juga terjaga dengan baik, berkat pembekalan yang dilakukan oleh DPPKBPPPA. Informasi yang disampaikan adalah hasil dari materi yang sudah diverifikasi dan berbasiskan fakta, yang dirancang untuk mengedukasi remaja tentang pentingnya pendewasaan usia perkawinan. Informasi ini mencakup TRIAD KRR, PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan), dan materi GenRe lainnya. Kualitas pesan yang baik ini membantu dalam membangun kredibilitas dan meningkatkan penerimaan pesan oleh remaja.

Namun, penggunaan media komunikasi, khususnya media sosial, masih perlu ditingkatkan. Meskipun media sosial digunakan sebagai platform pendukung, seperti Instagram, belum ada konsistensi dalam penyebaran informasi. Penggunaan media menjadi potensi untuk meningkatkan jangkauan audiens dan mampu menyampaikan pesan yang lebih maksimal. Dalam era digital ini, media sosial memiliki peran penting dalam menjangkau remaja yang menghabiskan banyak waktu di platform tersebut. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang lebih terintegrasi dengan media sosial perlu dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas penyebaran pesan.

Dalam hal pemilihan dan penetapan komunikan, Duta GenRe memfokuskan sasaran sosialisasi pada remaja sesuai dengan materi yang disampaikan. Pendekatan ini memastikan bahwa pesan yang disampaikan relevan dan tepat sasaran, yang diharapkan dapat mengubah perilaku dan pemahaman remaja tentang pendewasaan usia perkawinan. Pemilihan komunikan yang tepat juga membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk diskusi dan interaksi yang lebih efektif selama kegiatan sosialisasi.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Duta GenRe di Kabupaten Lima Puluh Kota telah menunjukkan hasil yang positif dalam menyampaikan pesan mengenai pendewasaan usia perkawinan. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal penggunaan media sosial untuk mendapatkan khalayak yang lebih luas dengan memanfaatkan media sosial secara lebih maksimal, diharapkan pesan sosialisasi dapat lebih efektif dan mencapai lebih banyak remaja.

5. Hambatan dan Rintangan

Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh Duta GenRe dalam menyosialisasikan pendewasaan usia perkawinan adalah kurangnya pemanfaatan media sosial secara maksimal. Meskipun media sosial seperti Instagram digunakan sebagai platform pendukung, penggunaannya masih terbatas sehingga pesan tidak dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Dalam era digital saat ini, remaja banyak menghabiskan waktu di media sosial, sehingga kurangnya penggunaan media ini dapat mengurangi efektivitas penyebaran informasi.

Rendahnya tingkat partisipasi dan kesadaran remaja mengenai pentingnya pendewasaan usia perkawinan juga menjadi tantangan. Di beberapa daerah, kesadaran remaja masih rendah sehingga mereka mungkin tidak tertarik atau tidak menyadari pentingnya informasi yang disampaikan. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pesan sosialisasi yang diterima.

melakukan sosialisasi kepada Duta GenRe dengan fokus pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Akhir (SMA), dan berbagai Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) lainnya. Maka untuk menunjang keberhasilan penyampaian informasi secara merata hendaknya DPPKBPPPA dan Duta GenRe juga lebih memaksimalkan penyampaian pesan kepada khalayak lainnya diluar dari linkungan sekolah maupun PIK-R yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota.

1. bersumber dari materi yang telah diberikan selama pembekalan. Informasi yang akurat dan dapat dipercaya ini memastikan bahwa pesan yang diterima oleh remaja adalah benar dan sesuai dengan tujuan sosialisasi.
2. Pemilihan Media dan Metode Komunikasi: Pada tahap memilih dan menetapkan komunikan Duta GenRe telah memenuhi teori Myers dengan mengklasifikasikan komunikan berdasarkan usia yang nantinya akan disesuaikan dengan materi yang disampaikan
3. Memilih dan Menetapkan Komunikan: Pemilihan dan penetapan komunikan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik audiens. Metode komunikasi yang digunakan oleh Duta GenRe disesuaikan dengan kelompok audiens yang berbeda, seperti penggunaan game dan ice-breaking untuk anak-anak, serta pendekatan interaktif dan santai untuk remaja. Dengan orang tua, materi disampaikan lebih langsung dan jelas.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang strategi komunikasi persuasif Duta GenRe dalam mensosialisasikan pendewasaan usia pernikahan remaja di Kabupaten Limapuluh Kota menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.:

1. Pemilihan Komunikator**:** Pemilihan Duta GenRe yang tepat, dengan kriteria pengetahuan dan kemampuan komunikasi yang memadai, sangat berperan penting dalam penyampaian pesan. Remaja yang menjadi Duta GenRe mampu memberikan materi dengan cara yang mungkin lebih disukai dan dimengerti oleh remaja lain, sehingga pesan mengenai pendewasaan usia perkawinan dapat diserap dengan lebih efektif.
2. Kredibilitas dan Kualitas Pesan yang Disampaikan: Pesan yang disampaikan oleh Duta GenRe bersifat faktual dan bersumber dari materi yang telah diberikan selama pembekalan. Informasi yang akurat dan dapat dipercaya ini memastikan bahwa pesan yang diterima oleh remaja adalah benar dan sesuai dengan tujuan sosialisasi.
3. Pemilihan Media dan Metode Komunikasi: Pada tahap memilih dan menetapkan komunikan Duta GenRe telah memenuhi teori Myers dengan mengklasifikasikan komunikan berdasarkan usia yang nantinya akan disesuaikan dengan materi yang disampaikan
4. Memilih dan Menetapkan Komunikan: Pemilihan dan penetapan komunikan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik audiens. Metode komunikasi yang digunakan oleh Duta GenRe disesuaikan dengan kelompok audiens yang berbeda, seperti penggunaan game dan ice-breaking untuk anak-anak, serta pendekatan interaktif dan santai untuk remaja. Dengan orang tua, materi disampaikan lebih langsung dan jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

Andesa, P. (2023). Peran Duta Generasi Berencana (Genre) Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja Di Nagari Sungai Abang Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Universitas Pgri Sumatera Barat.

Aryani, E., & Triwanto, T. (2021). Penyuluhan Hukum Tentang Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(03), 248–253.

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33–54.

Henni Febriawati, S. K. M., Pratiwi, B. A., Wulan Angraini, S. K. M., Riska Yanuarti, S. K. M., Oktarianita, S., Km, M., Nopia Wati, S. K. M., & Iis Suryani, S. K. M. (2024). Pengendalian Penduduk Menuju Keluarga Sejahtera. Penerbit Andi.

Lahamit, S. (2021). Sosialisasi Peraturan Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Legislasi Anggota Dprd Provinsi Riau (Studi Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Daerah Di Masa Pandemi Covid 19). Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 7(1), 32–45.

Ma'arif, F. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sosial Budaya Dengan Sikap Remaja Terkait Pendewasaan Usia Perkawinan. Jurnal Biometrika Dan Kependudukan, 7(1), 39–48.

Marfu'ah, U. (2017). Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural. Islamic Communication Journal, 2(2), 147–161.

Pohan, Z. A., Siregar, M. F. Z., & Sembiring, N. S. K. B. (2022). Strategi Masyarakat Menghadapi Perilaku Buruk Remaja. Khazanah: Journal Of Islamic Studies, 1–15.

Rasyid, P. S., Zakaria, R., & Munaf, A. Z. T. (2022). Remaja Dan Stunting. Penerbit Nem.

Rima Wirenviona, S. S. T., Riris, A. A. I. D. C., & St, S. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Airlangga University Press.

Rukin, S. P. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Sugiyono, D. (2010). Memahami Penelitian Kualitatif.

Sumanto, M. A. (2014). Psikologi Perkembangan. Media Pressindo.

Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 346–353.

Syafriwaldi, S. (2022). Strategi Komunikasi Duta Genre Kabupaten Tanah Datar Dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan. El -Hekam, 7, 164. Https://Doi.Org/10.31958/Jeh.V7i2.7443

Syarif, J. (2012). Sosialisasi Nilai-Nilai Kultural Dalam Keluarga Studi Perbandingan Sosial-Budaya Bangsa-Bangsa. Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan, 7(1).

Wiryanto. (2004). Pengantar Ilmu Komunikasi. Grasindo.

ANTON, INTERVIEW BY ASHABUL YAMIN. *STRATEGI KOMUNIKASI* (JANUARI 25, 2024).

Fajar, Interview By Ashabul Yamin. *Kualitas Pesan* (Februari 3, 2024).

Maisya, Raudatul, Interview By Ashabul Yamin. *Teknik Komunikasi* (Januari 29, 2024).

Yovani, Interview By Ashabul Yamin. *Pengetahuan Dan Informasi* (Januari 25, 2024).

https://doi.org/10.53429/j-kis.v6i1.1375